

PENGUNAAN KONJUNGSI DALAM NOVEL

“KAYU LAPUK MEMBUAT KAPAL” KARYA BENNY ARNAS

DENGAN PENDEKATAN STRUKTURALISME



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

SRI NILAM ARIANI

105331109018

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	09/09/2022
Komok. Saran	-
Amplifikasi	1 Exp
Harga	Sumbangan Almar
Sumber. Pustaka	-
No. Klasifikasi	R/0078/BIP/22C0
	SP1
	P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SRI NILAM ARIANI** Nim: **105331109018** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 521 TAHUN 1444 H/2022 M, Tanggal 13 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 05 September 2022.

Makassar, 09 Saafar 1444 H
05 September 2022 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji :
 1. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.
 2. Indramini, S. Pd., M. Pd.
 3. Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd.
 4. Arifuddin, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **SRI NILAM ARIANI**
Nim : **105331109018**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Penggunaan Konjungsi dalam Novel “Kayu Lapuk
Membuat Kapal” Karya Benny Arnas dengan Pendekatan
Strukturalisme**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 September 2022 M

Disetujui oleh
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. M. Agus, M. Pd.


Indramini, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh
Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934


Dr. Andi Paida, M. Pd.

NBM: 1152733



Jilid: Sajian Alaudin No. 295 Mak.
 Temp : (411) dan 007 / 6011 12 (Ters)
 Email : krip@unismuh.ac.id
 Web : www.krip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sri Nilam Ariani
NIM : 105331109018
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 1 : Dr. M. Agus. M. Pd.
Pembimbing 2 : Indramini, S.Pd. M.Pd.
Judul Skripsi : **Penggunaan Kongjungsi Dalam Novel "Kayu Lapuk Membuat kapal Karya Benny Arnas Dengan Pendekatan Struktural Bahasa**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Jumat 1-7-2022	Induk Absrak, kata pemerintah, kata ini sangat mahal, dan sangat mahal, telah p... Ke... Dipter... Ind... Gale... M... R...	
2	Selasa 5-7-2022	Dipter... Ind... Gale... M... R...	
3	Rabu, 20- 7-2022	Acc upg stamp	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sri Nilam Ariani
NIM : 105331109018
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 2 : Indramini, S.Pd. M.Pd.

Judul Skripsi : Penggunaan Kongjungsi Dalam Novel "Kayu Lapuk
Membuat kapal Karya Benny Arnas Dengan Pendekatan
Struktural Bahasa

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Salasa, 9 5 Juli 2022	- Setelah membaca latar belakang, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kongjungsi pada novel "Kayu Lapuk" karya Benny Arnas. - Kemudian, penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan kongjungsi pada novel tersebut.	
2	Jamnis, 7 Juli 2022	Assalamualaikum	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
NBM.951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang tanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Nilam Ariani
NIM : 105331109018
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Penggunaan Konjungsi Dalam Novel Kayu
Lapuk Membuat Kapal Karya Benny Arnas
Dengan Pendekatan Strukturalisme**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan saya tidak benar.

Makassar, 1 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan

Sri Nilam Ariani



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang tanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Nilam Ariani
NIM : 105331109018
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penggunaan Konjungsi Dalam Novel Kayu
Lapuk Membuat Kapal Karya Benny Arnas
Dengan Pendekatan Strukturalisme**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Tahap penyusunan skripsi, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Agustus 2022
Yang membuat perjanjian,


Sri Nilam Ariani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Nilam Ariani

NIM : 105331109018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 23 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum, M.I.P

NBM. 964 591

MOTTO

Bersabarlah atas cobaan yang Allah SWT berikan kepada kita.

Karena di setiap kesabaran akan berbuah manis jika kita sabar menghadapi cobaan tersebut.

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu



Kupersentahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku Ayahanda Rusdianto dan Ibunda Rosmiati, soudaraku,

Sahabatku, kasihku dan teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

*Angkatan 2018, serta orang-orang yang telah menyemangatiku,
menyayangiku dan mendukungku penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

ABSTRAK

Sri Nilam Ariani, 2022. *Penggunaan Konjungsi Dalam Novel "Kayu Lapuk Membuat Kapal" Karya Benny Arnas dengan Pendekatan Strukturalisme.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh M Agus dan Indramini.

Konjungsi memiliki bagian-bagian termasuk koordinasi, subordinatif, dan korelatif. Konjungsi selalu digunakan dalam penulisan suatu novel, karena konjungsi memiliki berbagai manfaat dalam berbagai tulisan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif adalah penelitian bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang suatu peristiwa atau realitas sosial dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dengan melalui sumber tertulis dengan melihat isi novel. Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian data yang telah di uraiakan di atas, dapat diketahui terdapat penggunaan konjungsi antar klausa dalam novel *kayu lapuk membuat kapal*, yaitu konjungsi koordinatif sebanyak 74, konjungsi subordinatif sebanyak 651 dan konjungsi korelatif peneliti tidak menemukan data. Berdasarkan hasil temuan dan rumusan masalah maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penggunaan konjungsi dalam novel *"Kayu Lapuk Membuat Kapal"* Karya Benny Arnas konjungsi koordinatif sebanyak 74, konjungsi subordinatif sebanyak 651 dan konjungsi korelatif peneliti tidak menemukan data.

Kata Kunci: *Penggunaan Konjungsi dalam Novel*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas penercahayaan cinta-Nya bagi hambaNya, Allah Subhana Wa' Ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Penggunaan Konjungsi dalam Novel Kayu Lapuk membuat Kapal karya Benny Arnas dengan Pendekatan Strukturalisme".

Tak lupa pula Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab. Setiap orang selalu menginginkan kesempurnaan dalam pekerjaannya, namun terkadang mereka merasa kesempurnaan itu jauh dari hidupnya. Kesempurnaan itu seperti fatamorgana yang terlihat indah dari kejauhan namun menghilang dari pandangan, seperti pelangi yang menghilang saat mendekat. Tidak ada orang yang bisa sempurna sepanjang hari. Itu sudah pasti. Sehebat apa pun kita, seprofesional apa pun Anda dan saya, kita harus bisa meleset. Kami selalu sial atau bisa sial. Karena itu, penting untuk diingat bahwa seseorang mungkin gagal dan tidak berhasil. Jadi jangan dilebih-lebihkan dan dilebih-lebihkan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Dalam risalah ini, kecerdasan ditujukan pada kesempurnaan, tetapi keterampilan penulis terbatas. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat lengkap dan bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya di Fakultas Keguruan dan Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar. Motivasi dari berbagai pemangku kepentingan sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya Rusdianto dan Rosmiato selaku orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Dan terima kasih yang tak terhingga pula kepada Prof Dr. H Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan, ibu Prof. Dr. Munirah, M. Pd., Ketua jurusan

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Besse Syukroni Baso, S. Pd M. Pd., Selaku Penasehat Akademik. Bapak Dr. M Agus, M. Pd. Selaku Pembimbing I, dan ibu Indramini, S. Pd., M. Pd. Selaku pembimbing II yang dengan segala kesediaan, perhatian, keikhlasan meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada sahabat saya Hadinda, Dilpo, Umi kalsum, fatma, indah, mita dan ainun yang telah memberikan bantuan, meluangkan waktunya dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini, dan saya ucapkan terimakasih kepada Suami saya tercinta Muh Nur Ichsan yang telah memberi saya cinta dan memberi saya semangat agar penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu dan rekan seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Terkhusus kelas D1 Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas dan kebersamaan yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsihnya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat waktu. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua amin ya rabbat alamin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 19 Juli 2022



Sri Nilam Ariani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	vii
SURAT KETERANGAN PLAGIASI.....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Teoretis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian Relevan.....	6
2. Pendekatan Struktural Bahasa.....	8
3. Hakikat Konjungsi	10
4. Jenis-jenis konjungsi	11
5. Hakikat Novel	21
6. Pendekatan strukturalisme	24
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Data Dan Sumber Data.....	31
B. Definisi Istilah	31
C. Data Dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32

E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat interaksi atau alat komunikasi dalam arti sebagai alat untuk mengkomunikasikan bentuk-bentuk pikiran, gagasan, konsep, emosi, dan tuturan di setiap daerah. Karena semua manusia diciptakan bersuku dan berbangsa, maka mereka memiliki alat komunikasi yang berbeda, yaitu bahasa.

Bahasanya beragam. Artinya, bahasa memiliki aturan dan pola tertentu, tetapi karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen dengan latar belakang sosial dan adat istiadat yang berbeda, secara fonologis, geografis, sintaksis, dan linguistik akan beragam. Pada tingkat leksikon.

Bahasa dalam arti Language Function System (SFL) adalah bentuk semiotika sosial yang bekerja dalam konteks kontekstual dan budaya serta dapat digunakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini bahasa merupakan suatu struktur yang dibentuk oleh fungsi dan sistem sekaligus (Wiratno, 2014:2).

Konjungsi yang disebut konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan kebahasaan yaitu padanan kata, kalimat dengan kalimat, atau kalimat dengan kalimat (Saadah etal, 2014:2)

Konjungsi memiliki bagian-bagian yang terkoordinasi, subordinat, dan berkorelasi. Konjungsi selalu digunakan saat menulis novel karena setiap naskah memiliki kelebihan yang berbeda. Hubungan antara konjungsi dan novel Kayu Lapuk Membuat Kapal karya Benny Arnas sangat erat. Hal ini dikarenakan jika sebuah novel tidak memiliki konjungsi, maka novel tersebut tidak akan terhubung dengan kalimat lain yang membentuk suatu makna dengan wacana tersebut. Novel ini adalah bacaan yang menarik untuk semua orang, karena menceritakan kisah kepahitan dan harapan universal miliaran orang di planet ini saat ini. Kesadaran selalu mengingat jalan pulang ketika penyesalan terlihat.

Karya sastra mewakili hati pengarang yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Tujuan karya sastra tidak hanya menjadi karangan yang menarik, tetapi juga untuk menyisipkan nilai-nilai agama, sosial dan moral. Karya sastra juga sama dengan citra tradisional pemilik sastra. Tentunya segala bentuk karya sastra merupakan kekayaan budaya bangsa yang berharga (Wuryani, 2017: 88).

Novel adalah karya sastra yang ditulis oleh pengarangnya. Novel tersebut juga dikembangkan oleh pengarang dengan imajinasi yang lebih luas sehingga dapat memahami apa yang dimaksud pengarang, menjadi novel yang akan menjadi konsumsi masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Firwan, 2017:53).

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang juga dapat diartikan sebagai cerita fiksi yang dituangkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata

yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel biasanya berbicara tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam novel, penulis melakukan yang terbaik untuk membimbing pembaca ke gambaran kehidupan yang nyata. Melalui novel, terutama cerita yang terdapat dalam karya sastra, novel menggambarkan apa yang terjadi di masyarakat (Azizah dkk, 2020: 76).

Tidak mudah untuk mendapatkan gambaran besar tentang perjalanan waktu, tetapi penulis dengan cerdas menghindarinya dengan menggunakan perspektif daun Shahabat sebagai semua saksi ini. Berbeda dengan manusia yang keberadaannya terbatas di dimensi ruang-waktu, daun Sanabi bebas berenang di dimensi ruang-waktu dengan bantuan sahabatnya, angin. Menurut peneliti, setelah membaca karya ini, yang lebih dari sekedar novel Islam karena cita rasa sejarahnya yang kuat, tidak hanya menarik, tetapi peneliti juga merasa lebih bijak tentang sejarah Islam dan peradaban dunia. Menurut peneliti, sastra terbukti bermanfaat tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai duta Adi Ruhun yang berguna dalam kehidupan Homo Sapiens.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memilih novel Benny Arnas "Kayu Lapuk Membuat kapal", untuk penelitian ini. Penulis menganalisis konjungsi dalam novel ini untuk melihat perbedaan penggunaan konjungsi dalam novel. Saya tertarik meneliti novel ini karena saya tertarik untuk membaca sehingga saya meneliti novel ini.

Berdasarkan Studi empiris setelah membaca novel ini dengan cermat, Konjungsi pada novel “kayu lapuk membuat kapal” mudah dipahami oleh para novelis. Tentu saja, ada berbagai konjungsi dalam novel. Jika novel tidak memiliki kata konjungsi atau kata sambung membaca novel pasti tidak menyenangkan. Menurut peneliti, kalimat dalam novel ini merupakan konjungsi yang benar, sehingga penggunaan konjungsi dalam novel ini tepat dan benar. Setelah peneliti membaca novel ini, hal pertama yang peneliti pikirkan adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan penulis untuk menganalisis novel tersebut.

Dalam novel berjudul “kayu lapuk membuat kapal” karya Benny Arnas.. Ada banyak jenis konjungsi bahasa Indonesia di antaranya konjungsi subordinatif, konjungsi kordinatif, dan konjungsi korelatif. Kesalahan penggunaan bahasa saat menggunakan konjungsi dan saat membentuk kalimat dapat sering terjadi. Penjelasan di atas memahami bahwa agar seorang peneliti tertarik untuk mempelajari novel ini, teks novel harus logis sesuai dengan kaidah penulisan dan strukturnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penggunaan konjungsi dalam novel Benny Arnas “Kayu Lapuk Membuat Kapal”. Yang meliputi: Konjungsi Korelatif, Konjungsi Kordinatif, dan Konjungsi Subordinatif.

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan penjelasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan konjungsi dalam novel “Kayu

Lapuk Membuat Kapal” karya Benny Arnas. Yang meliputi: Konjungsi Korelatif, Konjungsi Kordinatif, dan Konjungsi Subordinatif.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang penggunaan konjungsi dalam novel “kayu lapuk membuat kapal” karya Benny Arnas.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai indikator pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan konjungsi dalam sebuah novel.
- b. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pembaca lebih memahami isi novel “kayu lapuk membuat kapal” karya Benny Arnas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang mungkin terkait dengan penelitian ini. Artinya, di antara penelitian yang dilakukan oleh Aminah Ratna Ningsih (2018), penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah penggunaan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat Roman Mihrab Cinta karya Habiburrahman, El Shiraji. Dalam analisis ini, penulis menggunakan data yang dibuat dalam bentuk deskripsi dan alat untuk membuat daftar periksa untuk menganalisis penggunaan gabungan bahasa Indonesia di dalam dan di antara kalimat. Ini memudahkan penulis untuk menganalisis gabungan dari Novel Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Dengan kata lain, ini adalah survei kualitatif deskriptif, tetapi perbedaannya terletak pada data yang dibuat dalam bentuk penjelasan dan alat survei melalui pembuatan tabel.

Kedua, Sri Wahyuni Syamsuddin (2017). Temuan penelitian ini adalah jenis Konjungsi bawahan waktu dalam novel Tere liye "tentang kamu", dan kedua jenis konjungsi bawahan waktu dan konsesi pada novel Tere Liye "tentang kamu". Dalam novel tersebut, perbedaan terletak pada hasil penelitian yang dicapai mencari jenis konjungsi subordinatif waktu I dan mencari jenis konjungsi subodinatif lunak.

Ketiga, Sutarti (2011). Hasil penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah makna konjungsi bawahan yang terdapat pada novel A.Fuadi Negeri 5 Menara yaitu konjungsi subordinatif kausal, konjungsi subordinatif syarat, konjungsi bawahan objektif, konjungsi bawahan aktual, konjungsi bawahan temporal, dan konjungsi bawahan Perbandingan Tergantung Gender. Dari kemungkinan bahwa bawahan serupa dapat diganti satu sama lain, kita dapat melihat bahwa berdasarkan sifat substitusi dan konjungsi bawahan ini, kita dapat membaginya menjadi dua, yaitu konjungsi dan konjungsi tak tergantikan. Itu dapat dibagi menjadi dua. Artinya, jika wajib dan tidak wajib dan kadar esensinya rendah, berarti bawahan yang dihilangkan keberadaannya tidak wajib dalam teks. Direkomendasikan bahwa tingkat inti yang tinggi berarti bahwa bawahan yang dikecualikan tidak diperlukan dalam set, dan tingkat inti yang tinggi berarti bahwa bawahan yang terpengaruh diperlukan dalam set. Kesamaan antara penelitian dan penelitian penulis adalah sama-sama mencari jenis konjungsi. Yang membedakan adalah hasil penelitian yang didapat yaitu mencari makna konjungsi Hal tersebut dalam pencarian makna konjungsi bawahan yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi.

Keempat, menurut jurnal Muliadi dkk (2015). Kajian yang dicapai dalam jurnal ini tentang jumlah konjungsi yang digunakan dalam novel dan cara menggunakannya dalam novel Gurita David. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menemukan jenis-jenis

konjungsi dan perbedaannya. Hasil penelitian yang ingin dicapai adalah menghitung jenis-jenis konjungsi yang terdapat dalam novel.

2. Pendekatan Struktural Bahasa

Pendekatan struktural bahasa adalah pendekatan pembelajaran bahasa, dan bahasa harus di pahami sebagai seperangkat aturan kaida, norma dan aturan. Oleh karena itu pembelajaran suatu bahasa harus mengutamakan penguasaan kaida bahasa dan tata bahasa, selain itu, pembelajaran bahasa harus fokus pada pengetahuan tata bahasa yang sangat penting. Jelas bahwa aspek kognitif bahasa diutamakan dengan pendekatan struktural bahasa. Dengan pendekatan struktural kita bisa memahami aturan dan harus berhati-hati saat menulis kalimat karena kita akan memahami kaidah kaidahnya.

Pendekatan ini menyatakan bahwa bahasa adalah data yang anda dengar atau tulis untuk dianalisis. Selain kelemahannya, pendekatan ini juga memiliki kelebihan. Dengan pendekatan struktural bahasa kita bisa memahami aturan dan harus berhati-hati saat menulis kalimat.

Keuntungan dari pendekatan struktural adalah kita mengetahui tata bahasa dan struktur bahasa, pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik, pendekatan struktural juga merupakan pendekatan yang esensial. Dengan kata lain merupakan pembahasan menggarap unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra dari dalam. Pendekatan struktural juga menelaah latar belakang sosial historis, biografis pengarang, dan karya

sastra sebagai karya sastra yang otonom yang independen dari segala sesuatu yang ada di luarnya. Salah satunya adalah karya sastra.

Riswandi dan Ttin Kusmini (2018: 85) berpendapat bahwa, apabila kajian suatu karya sastra maka aspek-aspek yang membentuk karya sastra menggunakan struktural berarti ia menyelidiki makna karya sastra dengan mempelajari unsur-unsur strukturnya dan hubungannya satu sama lain, oleh karena itu, pendekatan struktural ini adalah untuk melakukan penelitian dimana penelitian harus menghubungkan objek dengan objek dan aspek yang saling terkait.

Tujuan dari pendekatan struktural adalah untuk menganalisis secara cermat dan menjelaskan keterkaitan semua aspek karya sastra yang membentuk karya tersebut, dan untuk menginterpretasikan makna secara keseluruhan.

Metode setengah kerja atau beban kerja (Abidin, 2003: 27) merupakan pendapat tentang metode atau langkah kerja yang harus dilalui peneliti ketika menggunakan pendekatan struktural ini adalah:

- a. sebuah Penelitian sangat perlu menguasai konsep dasar dari semua unsur yang membentuk struktur sebuah karya sastra
- b. Topik adalah komponen sentral yang menghubungkan komponen lain, jadi kita perlu membicarakan topik terlebih dahulu.
- c. Penggalan subjek harus selalu dikaitkan dengan penalaran atau filosofi yang terkandung dalam karya sastra. Oleh karena itu, setelah menganalisis plot,

- d. Jadi setelah menganalisis suhu, para peneliti menganalisis plot.
- e. Peneliti perlu mewaspadaikan konflik di tempat kerja.
- f. Selain itu, analisis tokoh atau penokohan diawali dengan pengenalan tokoh terhadap kedudukan fungsi tokoh dalam karya sastra.

3. Hakikat Konjungsi

Linguistik atau linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Linguistik sering dikategorikan ke dalam ilmu kognitif, psikologi, dan antropologi, tergantung pada sudut pandang dan pendekatan peneliti. Konjungsi bahasa Indonesia terdiri dari penyesuaian, subordinasi, korelasi, dan klausa ruas. Koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih pada kedudukan yang sama. Korelasi berarti menggabungkan kata-kata yang berpasangan atau berkorelasi dengan kata mitra. Wacana, khususnya wacana editorial, memudahkan semua pembaca untuk memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis. Kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Indonesia merusak makna wacana Melia (2018: 281).

Karya sastra tersebut mewakili pikiran pengarang yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Tujuan karya sastra tidak hanya menjadi karangan yang menarik, tetapi juga untuk menyisipkan nilai-nilai agama, sosial dan moral. Karya sastra juga sama dengan citra tradisional pemilik sastra. Tentunya segala bentuk karya sastra merupakan kekayaan budaya bangsa yang berharga (Wuryani, 2017: 88).

Berdasarkan analisis wacana kalimat, analisis klausa kalimat, dan analisis kata frase, kami memperoleh seperangkat kata atau kata yang membantu menghubungkan unit gramatikal ke unit gramatikal yang lebih besar. Kata-kata atau kata-kata yang membantu menghubungkan unit tata bahasa ke unit tata bahasa yang lebih besar terkandung dalam kelompok yang disebut konektor. Oleh karena itu, konektor adalah kata atau kata yang membantu menghubungkan satu unit tata bahasa dengan yang lain untuk membentuk unit tata bahasa yang lebih besar. Unit tata bahasa yang terkait dapat berupa kalimat, klausa, frase, dan bahkan kata.

Konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis. Konjungsi dan kata penghubung bisa sangat rumit ketika menulis atau menulis dalam bahasa Indonesia. Salah satu konjungsi antar paragraf sangat penting untuk menunjukkan hubungan antar paragraf. Konjungsi ini dapat menunjukkan penegasan gagasan utama pada paragraf sebelumnya, atau dapat menunjukkan aspek atau perspektif lain dari paragraf sebelumnya.

4. Jenis-jenis konjungsi

Berdasarkan hubungan gramatikal Ramlan (1985: 22) antara unsur-unsur yang terhubung, penghubung dapat dibagi menjadi dua kelompok: penghubung yang setara dan penghubung yang tidak setara. Penghubung setara adalah penghubung yang menghubungkan unit gramatikal yang memiliki fungsi yang sama, baik berupa semua elemen inti maupun yang berupa elemen non-inti. Contoh: Pesawat jet dari luar negeri mendarat

satu demi satu dan berbaris di depan panggung utama. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa. Artinya, a) jet asing mendarat satu demi satu, dan b) (jet asing) berhenti mengantri di depan panggung kehormatan. Kedua frasa tersebut setara. Artinya, keduanya melakukan fungsi yang sama dan semuanya merupakan elemen inti. Kedua, kata dan, yang menghubungkan dua kalimat, merupakan padanan kata penghubung. Namun, penghubung lain yang termasuk dalam kelas konjungsi yang setara adalah, atau bahkan lebih ... atau ... atau, dan lagi, lagi, kemudian, kemudian, lebih jauh, tetapi, sebaliknya, satu sisi, satu sisi, dan bahkan lebih, tetapi, namun. Konjungsi yang berbeda adalah konjungsi yang menghubungkan unit tata bahasa yang berbeda. Artinya, fungsinya tidak sama. Misalnya: Giginya putih dan sehat ketika dia tersenyum. Kalimat di atas terdiri dari dua kalimat: a) tersenyum, b) gigi putih dan sehat. Kedua frasa tersebut tidak setara. Artinya, mereka tidak memiliki fungsi yang sama. Klausa a) merupakan unsur non-inti karena hanya menempati fungsi keterangan yang menunjukkan arti waktu, tetapi unsur inti adalah klausa b). Artinya, jika kata penghubung antar klausa merupakan kata majemuk yang tidak sama. Menurut Chaer, mulai dari tingkat jabatan terdapat (1) konjungsi penyesuaian dan (2) konjungsi bawahan. Dilihat dari jangkauannya, terdapat (1) konjungsi di dalam klausa dan (2) konjungsi antar klausa.

a. Konjungsi koordinat

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua atau lebih unsur klausa yang sama atau pada kedudukan yang sama.

Kemudian, sifat hubungan yang diketahui memberi tahu kita keberadaan konjungsi.

- 1). Penambahan, yaitu *konjungsi dan dengan dan juga serta*.

Contoh:

- a. Bilal dan Iccang pergi ke Makassar.
- b. ibu dan adek saya belum ada di rumah.

- 2). Menghubungkan memilih, yaitu *konjungsi atau*

Contoh:

- a. sebuah. Pilih mana, hitam *atau* biru?
- b. Apakah Anda datang ke rumah saya *atau* saya datang ke rumah Anda?

- 3). Menghubungkan hal-hal yang kontradiktif, yaitu *konjungsi tetapi namun, sedangkan, dan sebaliknya*

Contoh:

- a. Saya ingin menyumbang lebih banyak, *tetapi* kemampuan kami terbatas.
- b. Mereka sering menerima nasihat dari guru *namun* mereka masih keras kepala.
- c. Ali dan Ahmad belajar bahasa Inggris *sedangkan* dia belajar bahasa Arab.
- d. Jadi pada liburan terakhirnya, orang-orang ada di mana-mana, *tetapi sebaliknya* saya sendirian di rumah.

- 4). Menghubungkan membetulka, yaitu Konjungsi *melainkan* dan *hanya*.

Contoh:

- a. Dia menangis bukan karena sedih, *melainkan* dia bahagia.
- b. Hidangan ini tidak selalu enak, *hanya* terlalu pedas.

- 5). menghubungkan menegaskan, yaitu konjungsi *bahkan*, *malahan*, *lagipula*, *apalagi*, *jangankan*.

Contoh:

- a. kikirnya bukan main. Dia *bahkan* tidak suka menghabiskan uang untuk makan.
- b. Bukannya berterima kasih, dia *malahan* memusuhi kita.
- c. Saya absen karena sakit. *Lagipula* aku tidak diundang.
- d. jalanan ibu kota kerap ramai, *apalagi* pada jam-jam sibuk.
- e. *jangankan* seribu rupiah, bahkan satu rupiah pun saya tidak punya uang.

- 6) menghubungkan membatasi, yaitu konjungsi *kecuali*, dan *hanya*.

Contoh:

- a. Semua siswa hadir *kecuali* Ali dan Hadi.
- b. Aku baik-baik saja, *hanya* sedikit pusing.

- 7) menghubungkan mengurutkan, yaitu konjungsi *kemudian*, *lalu*, *selanjutnya*, dan *setelah* itu.

Contoh:

- a. Saya diminta untuk duduk terlebih dahulu, dan *kemudian* menunjukkan tujuan kedatangan saya.
 - b. Dia menangis *lalu* tertawa lagi.
 - c. Dia mengeluarkan dompetnya, *selanjutnya* mengambil catatan, dan memberikannya kepadaku.
 - d. Maka pertama-tama saya mengambil kertas dan mesin tik, *lalu* mengetik surat itu, *kemudian* melipat surat itu dan *selanjutnya* memasukkannya ke dalam amplop.
- 8) Hubungkan sama, yaitu konjungsi yaitu, *yakni, ialah, adalah, dan bahwa.*

Contoh:

- a. Dua anak itu, *yaitu* Hasan, sering dimarahi ayahnya.
- b. Misi mereka, *yakni* mencuci dan memasak, dilakukan dengan baik.
- c. Yang Anda butuhkan *ialah* kertas, lem, dan lem yang harus Anda beli di kota.
- d. Dengan kata lain, *relawan* *adalah* seseorang yang mau membantu tanpa mengharapkan imbalan.
- e. *Kabar bahwa* mereka akan menikah sudah tersebar luas.

b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa (kalimat) yang tidak pada kedudukan yang sama. Artinya satu

kalimat tinggi (sebagai klausa utama) dan kalimat kedua sebagai klausa bawahan atau lebih rendah dari kalimat pertama. Konjungsi bawahan juga dibedakan dengan konjungsi yang menghubungkannya.

- 1). Keadaan hubungan sebab akibat, yaitu hubungan *sebab* dan *karena*.

Berikut ini contohnya:

- a. Banyak petani mengeluhkan *sebab* kenaikan harga pupuk.
- b. Hari sudah malam jadi saya tidak bisa melanjutkan perjalanan *karena* saya sudah lelah.

- 2). menghubungkan menyatakan persyaratan, yaitu konjungsi, *kalau, jikalau, jika, bila, bilamana, apabila, dan asal*.

Berikut ini contohnya:

- a. Saya akan hadir *kalau* diundang.
- b. Saya akan datang *kalau* saya mendapatkan ongkosnya.
- c. Saya akan datang *jikalau* tidak ada halangan.
- d. Saya akan hadir *jika* ayah saya mengizinkan.
- e. *Bila* cuaca bagus, saya akan pergi memancing.
- f. Jika musim kemarau terlalu panjang, pohon-pohon akan mati *bilamana* musim kemarau datang.
- g. Ketika musim liburan tiba, saya akan mengunjungi nenek saya di desa *apabila* musim liburan tiba.
- h. Selama biayanya cukup, kami akan segera pergi *asal* ongkos cukup

3). menghubungkan menunjukkan tujuan, yaitu konjungsi *agar* dan *supaya*.

Perhatikan contoh berikut:

- a. Kami berangkat lebih awal *agar bisa* mengikuti upacara
- b. *Agar* tanaman ini tumbuh subur, ia harus dipupuk dengan benar.
- c. Kami bekerja siang dan malam *supaya* bisa menyelesaikan pekerjaan ini dengan cepat.
- d. alan layang akan dibangun di tempat tersebut *supaya* lalu lintas dapat lancar.

4). Koneksi menunjukkan waktu, yaitu konjungsi *ketika*, *sewaktu*, *sebelum*, *sesudah*, *tatkala*, *sejak*, *sambil*, dan *selamanya*.

Berikut ini contohnya:

- a. Nenek datang *ketika* kami sedang makan siang.
- b. Saya tidak berada di rumah *sewaktu* terjadi gempa.
- c. Biasakan mencuci tangan *sebelum* makan.
- d. *sesudah* sarapan kami pergi ke sekolah.
- e. *tatkala* sedang berada di luar kota ketika kerusuhan pecah.
- f. *sejak* Saat matahari terbit, pekerjaan saya belum selesai.
- g. Mereka bekerja *sambil* bercanda.
- h. *selama* musim kemarau, Anda perlu mewaspadaai bahaya kebakaran.

- 5). menghubungkan menyatakan akibat, yaitu konjungsi *sampai*, *hingga*, dan *sehingga*..

Berikut ini contohnya:

- a. Pencuri itu dipukuli oleh orang banyak *sampai* wajahnya terluka.
- b. Dia makan terlalu banyak *hingga* tidak bisa bangun.
- c. jatuh ke lumpur *sehingga* pakeanya kotor.

- 6). *Sambungan* menunjukkan batas peristiwa, yaitu konjungsi *sampai* dan *hingga* .

Berikut ini contohnya:

- a. Saya menyelesaikan pekerjaan saya *sampai* pukul 3 pagi.
- b. Mereka berjalan di tengah hutan *hingga* mereka menemukan sebuah gubuk kecil.

- 7). Koneksi satu atau lebih tujuan, yaitu konjungsi *untuk* dan *guna*.

Perhatikan contoh berikut.

- a. *Untuk* menentukan risiko banjir, pemerintah akan membuat saluran baru.
- b. Siswa berkumpul di aula *guna* menerima instruksi dari kepala sekolah.

- 8). Hubungan mewakili penegasan. Yaitu konjungsi, *meskipun*, *biarpun*, *kendatipun*, dan *sekalipun*.

Perhatikan contoh berikut:

- a. Mereka juga pergi ke Jakarta, *meskipun* orang tua mereka tidak mengizinkan.
 - b. *biarpun* Hujan turun sangat deras, tapi pertandingan sepak bola tetap berlanjut.
 - c. Kami punya uang, *tapi* tidak ada makanan untuk dibeli. Jadi meskipun mereka gagal dalam ujian, mereka tetap bahagia.
- 9). menghubungkan mewakili prasyarat, yaitu konjungsi *jika* dan *kapan*.

Berikut ini contohnya:

- a. *Jika* saya memiliki \$ 1 miliar, saya akan membelikan Anda mobil baru.
 - b. Aku pasti akan terluka *jika* aku pergi.
- 10). menghubungkan mewakili perbandingan, yaitu konjungsi *seperti as, as*.

Berikut ini contohnya:

- a. Kedua anak itu selalu bertengkar *seperti* anjing dan kucing.
- b. Saya terkejut *seperti* guntur di siang hari.
- c. Wajahnya pucat *seperti* bulan.

c. Konjungsi antar kalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf. Mengingat sifat hubungan, diketahui adanya konjungsi antar kalimat.

1). Konjungsi, yaitu konjungsi, dan oleh karena itu.

Lihat contoh berikut:

- a. Minggu lalu Anda meminjam 1000 rupiah dari saya. Dua hari yang lalu itu 1000 rupiah, dan sekarang menjadi 5000 rupiah. Jadi anda hanya menyewa 8000 rupiah.
- b. Ali dan Ahmad sering bertengkar di sekolah. Karena itu, mereka sering dihukum oleh guru.
- c. Saat ini, harga kebutuhan sehari-hari sangat tinggi, tidak mudah mendapatkan pekerjaan, dan tingkat pengangguran meningkat. Jadi jangan heran jika pencurian terjadi dimanamana.

2). Menghubungkan adalah singkatan dari pengelasan, jadi ini lebih dari sekedar konjungsi.

Berikut ini contohnya:

- a. Ayo makan di toko. Makanannya enak dan murah. Pokoknya pelayanannya bagus banget.
 - b. Cuaca di Jakarta sangat panas. Terutama pada siang hari.
- 3). Menghunngkan atau kontras, yaitu konjungsi sambung, dan sebaliknya.

Berikut ini contohnya:

- a. Kami merawatnya sejak usia dini, membesarkannya dan mengirimnya ke sekolah. Tapi tidak banyak terima kasih.

b. Mulut sungai ini lebar dan dangkal. Di sisi lain, hulu sungai sempit dan dalam.

5. Hakikat Novel.

Sastra adalah kegiatan kreatif dan karya seni. ⁷ Penulis mengekspresikan imajinasi dan pengalaman hidup mereka, mengubahnya menjadi sebuah karya keindahan, dan bermanfaat bagi orang lain. Sebuah karya baru bernilai sastra jika setara dalam bentuk dan isi. Bentuk bahasanya bagus, dan komposisi serta isinya dapat membangkitkan emosi dan pujian di benak pembaca.

Hasil karya tersebut diberikan oleh penulis tentang bahasa sebagai medianya. Sastra yang ditulis pengarang mengandung fantasi dan fiksi, namun dalam beberapa kasus, karya sastra mengandung unsur fakta dari pengarang atau pengalaman hidup orang lain yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya. Oleh karena itu, karya sastra tidak selalu ditulis dengan imajinasi, dan penulisan fakta sejarah dalam karya sastra khususnya novel membutuhkan proses yang panjang.

Abrams, dalam Burhan Nurgiantoro (2015:11-12), mengemukakan bahwa novel secara harafiah berarti "subjek baru yang kecil" dan dimaknai sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa⁹. Ia juga berasal dari kata novel, yang berarti sesuatu yang baru. Novel ini diterbitkan lebih lambat dari jenis lainnya, jadi itu harus baru.

Dalam Daftar Istilah Sastra Panuti Sudjiman (1990: 54, Purba, 2010: 63), ia menghadirkan tokoh-tokoh secara sistematis pada awal abad ke-16,

sebuah prosa fiksi panjang yang menggambarkan rangkaian peristiwa dan latar. Pada abad ke-17, kata "Roma" tampaknya digunakan baik untuk peristiwa nyata maupun fiktif.

Keberadaan novel sebagai salah satu bentuk karya sastra muncul dalam sastra Inggris pada awal abad ke-18. Ia muncul dari pengaruh filsafat yang dikembangkan oleh John Locke (1632-1704), yang menekankan pentingnya fakta dan pengalaman serta bahayanya pemikiran yang fantastik. Namun dalam perkembangan selanjutnya, sifat novel tersebut dijelaskan oleh beberapa pengamat sastra lainnya sebagai berikut:

- a) Novel adalah cerita prosa yang cukup panjang yang mencerminkan kehidupan sehari-hari (Encyclopedia Americana).
- b) Novel adalah cerita yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang imajinatif, dengan alur yang cukup panjang untuk mengisi satu atau lebih buku (The Advanced of Current English, 1960: 853).
- c) Novel adalah prosa yang panjangnya paling sedikit 50.000 kata, dan jumlah kata dalam novel itu relatif.

Sebuah novel pada dasarnya adalah sebuah cerita, yaitu, sebuah "cerita" daripada sebuah "demonstrasi." Ciri yang satu ini membedakan antara novel dan drama. Gaya cerita drama didasarkan pada demonstrasi dialog. Tentu saja, novel dapat memiliki penggambaran yang sangat dramatis yang terlihat seperti situasi kehidupan nyata, sehingga pembaca

disajikan langsung dengan apa yang kita lihat (seperti teater dan film) tentang karakter dan latar, mendongeng daripada. Dilihat dari kemampuan novel dalam bercerita, cerita merupakan salah satu sisi novel. Karena keberadaan sebuah novel bergantung pada cerita, maka cerita dapat dikatakan sebagai tulang punggung novel.

Ensiklopedia Indonesia tentang Tarigan memiliki pernyataan sebagai berikut: Bahasa ulama yang tidak dipahami orang. Segera maknanya berubah menjadi cerita, cerita, atau cerita tentang pengalaman seorang ksatria.

Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa novel pada hakikatnya adalah sebuah cerita, karena fungsi novel adalah untuk bercerita. Aspek terpenting dari novel adalah bercerita. Novel adalah novel yang mengungkapkan aspek kemanusiaan yang lebih dalam dan disajikan dengan cara yang lebih halus. Berdasarkan pendapat tersebut, hakikat novel dapat diartikan sebagai hasil imajinasi pengarang yang menjelaskan refleksi kehidupan tokoh yang menggambarkan konflik (ketegangan) yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Anda dapat mengubah latar belakang dan pada akhirnya cara hidup karakter Anda. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut pada akhirnya dapat diambil oleh pembaca sebagai pelajaran yang berguna dalam hidupnya.

Dari beberapa makna novel tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan prosa imajinatif, mengandung unsur naratif yang menceritakan

permasalahan kehidupan, dan disajikan dalam bentuk panjang yang terurai secara bebas.

6. Pendekatan strukturalisme

Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang esensial. Dengan kata lain, kita sedang mendiskusikan bekerja dari dalam untuk membahas unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra. Pendekatan ini mengkaji karya sastra sebagai karya otonom yang terlepas dari karya sosial, sejarah, otoritatif, dan nonsastra. Sehubungan dengan struktur, Welles dan Warren (1992: 56) membahas tentang konsep struktur dalam isi dan bentuk, selama keduanya mengejar tujuan estetis. Struktur karya sastra (fiksi) tersusun atas unsur plot, feature, tea, setting, dan commitment sebagai unsur yang paling mendukung dan dominan dalam konstruksi karya sastra (fiksi). Komponen baru Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang komponen novel dan poin utama novel. Menurut Nurjianto, unsur esensial adalah unsur-unsur yang membentuk karya itu sendiri dan memberikan kehadiran karya sastra itu. Burhan Nurgianto membagi komponen novel menjadi tema, alur/alur, ciri, setting, gaya, perspektif, dan konsinyasi.

1) Tema

Menurut Aminuddin dari Siswanto (2011: 92), tema adalah gagasan yang mendasari cerita. Subjek berfungsi sebagai titik tolak bagi penulis dalam menjelaskan karya fiksi yang ia ciptakan. Saya

akan menjelaskan hubungan antara makna dan tujuan memperjelas prosa fiktif dan penulis.

Sejalan dengan pendekatan Aminuddin, Nurgiantoro juga berpendapat bahwa tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan umum, dan novel. Ide umum ini, tentu saja, diberikan oleh penulis di mana cerita dibuka.

Burhan membagi subjek menjadi beberapa kategori berdasarkan tiga perspektif. Artinya, dikotomi tradisional dan non-tradisional menurut tingkat pengafaman jiwa, dan klasifikasi menurut tingkat prioritas.

2) Alur

Menurut Abrams dari Siswanto (1981: 137), Alur adalah rangkaian cerita yang terbentuk dari fase peristiwa hingga membentuk cerita yang dihadirkan oleh pelaku sebagai akibat dari hubungan tersebut. Serangkaian peristiwa yang terhubung secara logis dan kronologis yang dipicu atau dialami oleh pelaku. Fungsi utama dari plot adalah membuat cerita terasa seperti cerita yang sedang berlangsung dan menciptakan hubungan yang erat antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Ada berbagai pendapat tentang kemajuan acara.

Aminuddin Siswanto membedakan antara fase-fase suatu peristiwa berdasarkan penyebaran, pertentangan, kompleksitas, klimaks, resolusi, dan resolusi. Pengenalan adalah fase peristiwa

yang memperkenalkan karakter dan setting cerita dari cerita atau drama fiktif. Identitas tokoh yang diperkenalkan, seperti nama, asal, atribut fisik, dan karakter. Konflik atau konflik adalah ketegangan atau konflik antara dua kepentingan atau kekuatan dalam cerita fiksi atau drama. Kompleksitas dan kompleksitas merupakan bagian tengah dari plot fiksi dan drama yang menimbulkan konflik. Klimaks adalah bagian dari cerita atau drama fiksi yang menggambarkan klimaks dari ketegangan, terutama dalam hal respons emosional pembaca. Larian merupakan bagian dari struktur plot setelah mencapai klimaks. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahap ini menunjukkan perkembangan tingkah laku menuju penyelesaian. Solusinya adalah tahap akhir cerita atau drama. Pada fase ini, Anda dapat menguraikan semua masalah dan menjelaskan kesalahpahaman, Rahasiannya terungkap.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang alur di atas, alur adalah rangkaian peristiwa, dengan rujukan, konflik, komplikasi, klimaks, solusi, dan akhirnya cerita menemukan solusi sehingga cerita dapat diselesaikan.

3) Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah salah satu unsur terpenting dalam cerita. Kehadiran seorang tokoh menentukan apakah ia sedang memainkan peran yang baik atau buruk, yaitu sebagai tokoh yang dipuja atau

dikagumi (protagonis), atau sebagai tokoh yang mengganggu tujuan protagonis (musuh).

Istilah karakterisasi memiliki arti yang lebih luas daripada definisi huruf. Nurgiantoro (2007; 177) penokohan pertanyaan tentang siapa tokoh dalam cerita, apa mereka, dan bagaimana mereka diatur dan digambarkan dalam cerita. Tokoh adalah cerita, apa adanya, dan bagaimana mereka disusun dan digambarkan dalam cerita sehingga dapat menyampaikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Menurut Aminuddin dan Privatni, seorang tokoh dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu protagonis dan musuh, berdasarkan sifat atau wataknya. Protagonis adalah tokoh yang memiliki watak yang baik untuk membuat pembaca menyukainya. Musuh adalah karakter yang jelek, tetapi bukan yang diinginkan pembaca.

Karakter tersebut terbagi menjadi karakter utama dan karakter pendukung/sub karakter, tergantung fungsinya. Tokoh utama adalah tokoh yang memainkan peran utama, sangat sering muncul, dan menjadi fokus cerita. Karakter bawahan adalah karakter yang mendukung karakter utama, tetapi membuat cerita lebih hidup.

Karakter tersebut dibagi menjadi karakter sederhana dan kompleks berdasarkan kompleksitas masalah yang akan diselesaikan. Karakter

sederhana adalah karakter yang tidak memiliki banyak masalah, dan karakter kompleks adalah karakter yang sangat terbebani dengan membedakan antara karakter statis dan dinamis. Karakter statis.

4) Setting

Setting adalah lingkungan sekitar peristiwa dalam cerita dan alam semesta yang berinteraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Peristiwa sastra prosa terjadi di tempat, waktu, dan situasi tertentu. Setting ini sebenarnya tidak hanya merepresentasikan bentuk tempat dan waktu, tetapi juga setting psikologis dan setting fisik. Unsur latar dapat dibagi menjadi tiga unsur utama: tempat, waktu, dan sosial budaya. Masing-masing menyajikan isu yang berbeda dan dapat didiskusikan secara independen, namun ketiga elemen tersebut sebenarnya saling terkait dan berpengaruh. Oleh karena itu, penjelasan individu murni bersifat teknis dan hanya untuk kenyamanan.

5) Sudut Pandang

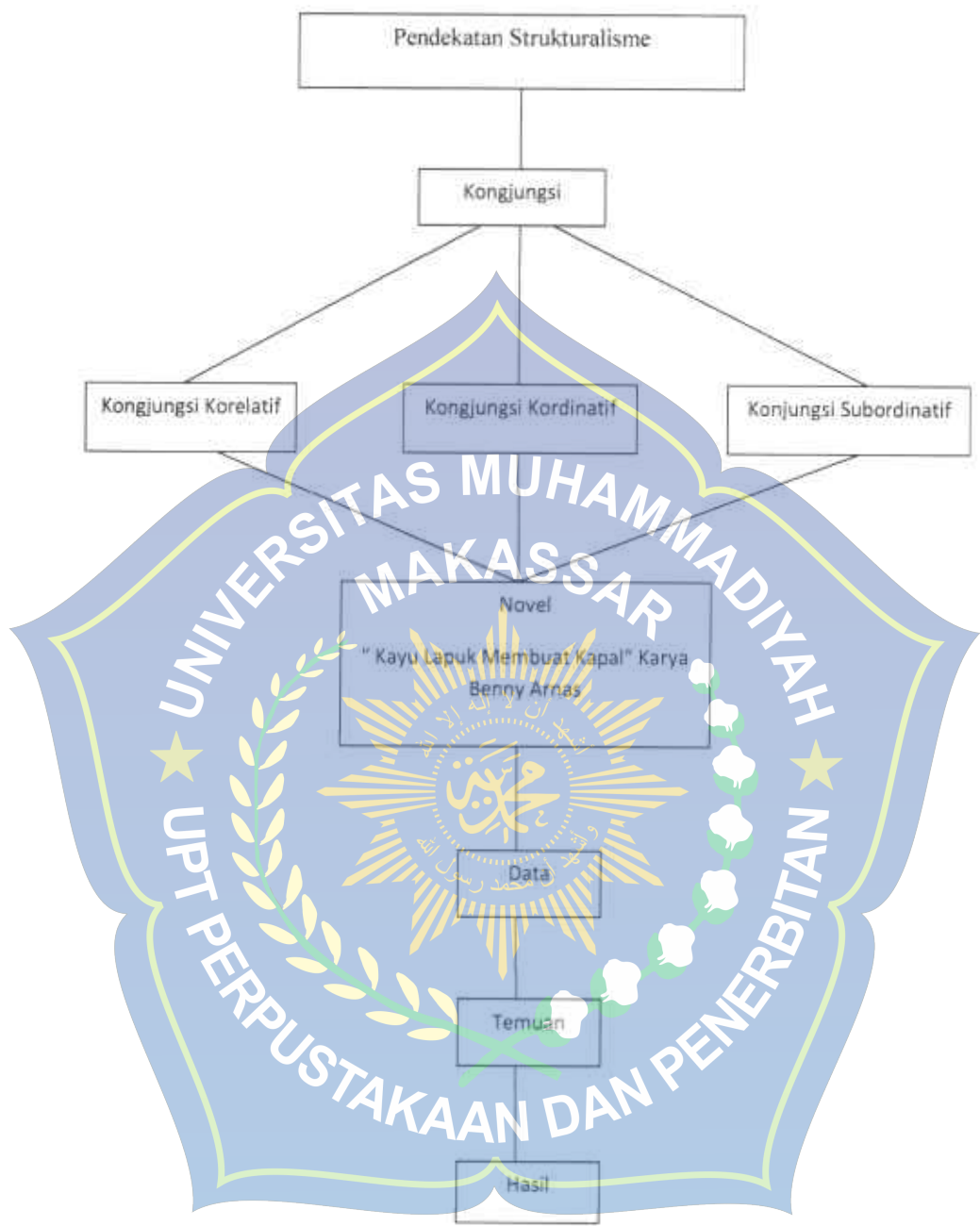
Sudut pandang adalah tempat pengarang melihat cerita, dari mana pengarang berbicara tentang tokoh, peristiwa, tempat, dan waktu dengan gayanya sendiri. Aminudin, di sisi lain, mendefinisikannya sebagai cara pengarang menggambarkan seorang aktor dalam cerita yang digambarkannya. Perspektif pada dasarnya adalah strategi, teknik, dan taktik yang dipilih secara sadar oleh pengarang untuk

mengungkapkan pikiran dan ceritanya. Tolong tunjukkan padanya pandangannya tentang kehidupan dan interpretasinya tentang kehidupan. Semua ini dipandu melalui sudut pandang karakter.

D. Kerangka Pikir

Pendekatan struktural merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Bahasa yang dilandasi oleh asumsi bahwa bahasa sebagai seperangkat kaidah, norma, dan aturan. Atas dasar anggapan tersebut timbul pemikiran bahwa pembelajaran bahasa harus mengutamakan penguasaan kaidah-kaidah bahasa atau tata bahasa.

Konjungsi antar klausa terdiri atas 3 konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat. Konjungsi korelatif merupakan konjungsi yang hadir berpasangan atau berkorelasi dengan kata yang menjadi pasangannya. Novel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah "*Kayu Lapuk Membuat Kapal*" karya Benny Arnas, dalam novel ini menceritakan tentang jalan tengah kegetiran dan harapan universal miliaran penduduk bumi hari ini dengan hilir. Kesadaran selalu mengingat jalan pulang ketika penyesalan sudah berada di depan mata. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam bagan berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyajikan gambaran peristiwa dan realitas sosial melalui deskripsi fenomena (Siyoto & Sodik, 2015).

Fenomena penelitian adalah peristiwa yang memungkinkan peneliti bersedia merumuskan masalah dan tujuan penelitian.

Desain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan seluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan kata-kata dan kata-kata dan untuk memahaminya secara alami. Jenis konjungsi yang dicari dalam novel Benny Aras "Lapuk Membuat Kapal" adalah konjungsi bawahan, konjungsi terkoordinasi, dan konjungsi berkorelasi.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi dan interpretasi lain, peneliti dalam penelitian ini memilih definisi istilah.

1. Konjungsi atau konjungsi adalah kata yang menghubungkan satuan sintaksis antar kata dan antar kata, antar frase, antar kalimat, antar kalimat, dan antar kalimat.

2. Novel adalah cerita fiksi berbentuk prosa yang sangat panjang, yang tokoh dan tindakannya mencerminkan kehidupan nyata dan digambarkan dalam alur yang cukup kompleks dan runtuh. 3. Pendekatan struktural adalah pendekatan sastra yang menganalisis unsur-unsur struktural yang membangun sebuah karya sastra dari dalam, mencari hubungan atau keterkaitan antarunsur, dan mewujudkan suatu kesatuan makna.

C. Data dan sumber data

Data dalam survei ini merupakan data kutipan yang meliputi frasa, frasa, dan wacana. Berdasarkan sifat frasa, frasa memiliki fungsi gramatikal di dalam kalimat, kalimat adalah gabungan kata yang terdiri dari subjek dan predikat, dan kalimat adalah unit gramatikal yang berupa kumpulan kata. Sintaks predikat. Ini terdiri dari subjek dan predikat, dengan atau tanpa objek, suplemen, atau deskripsi, dan dapat berupa kalimat. Novel kayu lapuk membuat kapal. Konjungsi membangun kapal karya Benay Arnas. Setelah semua data terkumpul, proses pengorganisasian data dari deskripsi dasar ke dalam pola kategoris dianalisis berdasarkan jenis konjungsi bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah novel kayu lapuk membuat kapal karya Benny Arnas.

D. Teknik Pengumpul Data

Teknik perolehan data yang digunakan oleh penulis, seperti metode yang digunakan oleh penulis, didasarkan pada sumber yang ditulis dengan memeriksa isi novel.

1. Mengumpulkan data yang mencakupi konjungsi antar banyak bagian, yaitu penyesuaian konjungsi subordinatif dan konjungsi korelatif.
2. Menandai kutipan dengan konjungsi terkoordinasi, konjungsi bawahan dan konjungsi berkorelasi.
3. Mengkategorikan data yang meyangkut konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif.
4. Mendapatkan data tentang penyesuaian Konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dari penelitian ini adalah menganalisis novel yang mengandung konjungsi antar kalimat yang terdiri dari beberapa bagian konjungsi terkoordinasi, konjungsi bawahan, dan konjungsi berkorelasi, dan mengelompokkannya menjadi beberapa bagian. Data tersebut dikelompokkan dan kemudian ditulis.

Dalam penelitian kualitatif, perangkat atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015: 305), jadi perangkat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan segala pengetahuannya tentang konjungsi, baik subordinatnya, konjungsi koordinatif, konjungsi berkorelasi. Alat untuk mendukung penelitian ini adalah novel kayu lapuk membuat kapal karya Benny Arnas.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, ketika menganalisis model interaktif, analisis memiliki tiga kelompok: reduksi data, tampilan data, dan inferensi (Mulyadi, et al, 2015: 2).

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data penelitian. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti memahami data yang dikumpulkannya. Melakukannya akan mengurangi semua data dengan memilih atau meringkas data yang diperlukan agar lebih mudah dilihat.

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah kegiatan penyajian data secara jelas dan ringkas untuk memudahkan pemahaman terhadap seluruh atau sebagian masalah yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini berupa cerita yang berisi tentang kebutuhan pendidikan jasm yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran online.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah menyajikan data adalah menarik kesimpulan yang juga merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut kredibel jika didukung oleh bukti yang konsisten dan valid. Hal ini mencerminkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, Peneliti menemukan temuan hasil penelitian yang telah di peroleh dengan metode pengumpulan data.

A. Hasil Penelitian

1. Beberapa Jenis-jenis konjungsi koordinatif, pada novel *kayu lakup membuat kapal*.

Konjungsi koordinatif adalah, konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih, dan dua elemen yang memiliki status sintaksis yang sama anggota dari kelompok ini adalah :

Dan : menandai hubungan penambahan

Atau : Menandai hubungan pemilihan

Tetapi : Menandai hubungan perlawanan

Jenis konjungsi koordinatif dari kata Dan menandai hubungan penambahan. Pada novel *kayu lakup membuat kapal*

Data 1 pada kutipan novel "Tentu saja, demi waktu yang menggerakkan segala *dan* dedaunan menggemukkan pepohonan" kutipan tersebut adalah data pertama pada novel *kayu lakup membuat kapal*.

data pertama menunjukkan bahwa ada beberapa konjungsi koordinatif dari kata "*dan*" yang menandai kata penghubung penambahan karena menghubungkan klausa *menggerakkan segala* dan *klausa menggemukkan pepohonan* pada kalimat tersebut.

Data 2 yang terdapat di kutipan novel “ Seakan akan hendak berpisah dalam waktu yang sangat lama *dan* belum tentu kapan akan bertemu lagi” Pada kutipan tersebut merupakan data yang kedua dalam novel *kayu lakup membuat kapal*.

Pada data 2 dikategorikan sebagai konjungsi koordinatif dari kata *dan* yang menandai hubungan penambahan karena, menghubungkan klausa *yang sangat lama* dan klausa *belum tentu kapan akan bertemu lagi*.

Data 3 pada kutipan novel “Melampaui kemampuannya menyelusup di mana *dan* kemana pun” kutipan di atas merupakan data yang ketiga pada novel *kayu lakup membuat kapal*.

Pada data 3 menunjukkan ada beberapa yang terdapat konjungsi koordinatif dari kata “*dan*” Ini menunjukkan hubungan aditif yang menandai hubungan penambahan karena, menghubungkan klausa *dimana* dan klausa *kemana pun* kalimat tersebut.

Data 4 pada kutipan novel “Meski perjalanan jauh yang ditempuh manusia biasanya untuk alasan dagang, peperangan, *atau* hal hal besar lainnya. Kalimat tersebut di merupakan kategori sebagai konjungsi koordinatif atau yang menandai hubungan pemilihan.

Pada data 4 terdapat konjungsi koordinatif dari kata “*atau*” menghubungkan klausa *peperangan* dan klausa *hal hal besar lainnya*.

Data 5 pada kutipan novel “ Kalaupun mereka memiliki lebih banyak pengalaman bersentuhan dengan peradaban manusia, hanya segelintir, atau

bahkan aku satu satunya” Kalimat tersebut dikategorikan sebagai konjungsi koordinatif yang menandakan hubungan pemilihan.

Pada data ke 5 ada beberapa yang menunjukkan bahwa terdapat konjungsi koordinatif dari kata “*atau*” yang menghubungkan klausa *hanya segelintir* dan klausa *bahkan aku satu satunya*.

Adapun keseluruhan kalimat kalimat yang memiliki konjungsi koordinatif dalam novel kayu lakup membuat kapal sebagai berikut :

1. Tentu saja, demi waktu yang menggerakkan segala dan menguningkan dedaunan dan menggempukkan pepohonan.
2. Seakan hendak berpisah dalam waktu yang sangat lama *dan* belum tentu kapan akan bertemu lagi.
3. Melampaui kemampuannya menyelusup di mana *dan* kemanapun
4. Aku sudah menjadi garin sekaligus muazin hamper setengah tahun disini *dan* kau adalah makmum pertamaku.
5. Dua tahun setelah suku avar merebut benteng Sirmium *dan* bangsa Slavia
6. Air bah dari langit tumpah ke atas pasukan pimpinan ahli geografi, astronom, *dan* astrolog.
7. Aku terpacas, yang saking cinta *dan* karomah.
8. Aku pernah bertanya kepada mereka *dan* jawabannya
9. Kurma di Qaran tidak kalah manis dan nikmat.
10. Tombak *dan* anak panah yang sudah tua *dan* sudah seharusnya berkalang tanah.

11. Ternyata ia belum selesai *dan* tampaknya juga akan masih ia lanjutkan.
12. Telah berdiri masjid yang senantiasa ramai *dan khidmat* oleh gema zikir
13. Satu tawa pecah *dan* merambah yang lain.
14. Umar merapikan urusan administrasi dengan begitu telaten *dan* detail.
15. Perlengkapan rumah tangga, kain, sandal, *dan* berbagai kebutuhan rumah tangga seperti siwak.
16. Aku hanya menyediakan perbandingan agar kau bisa melihat masalah ini dengan lebih jernih *dan* adil.
17. Malaikatnya *dan* aku diperintahkan mengembalikanmu ke Syam sana.
18. Dikendalikan oleh Khalifah *dan* hulvan
19. Jangan tanya apa itu *dan* bagaimana aku tahu.
20. Tiap kali singgah ia membuka bekal untuk sekedar minum *dan* makan roti
21. Aku hanya melihat Umar mengambil wudu *dan* membaca doa
22. Karena ia orang yang sangat tertutup tidak menyukai keramaian alias jarang bergaul *dan* berpembawaan tidak bersahabat.
23. Anak anak terus mengekor *dan* Kembali menyorakinya.
24. Laki laki itu Kembali menoleh ke Uwais selesai berdoa *dan* mengimani salat.

25. Kami sanggup menjemput kabar di kejauhan *dan* memutar ulangnya untuk kebutuhan.
26. Istirahat yang layak *dan* cukup tentu saja perbudakan menjadi kelumrahan
27. Siapa tahu nenek moyangnya terbiasa memelihara lata *dan* uzza.
28. Umar melepaskan sorban *dan* membentangnya sejurus arah kiblat
29. Mungkin juga akan selalu tersedia roti *dan* minyak zaitun.
30. Aku tidak yakin *dan* tidak peduli maksudku.
31. Tiba tiba semua pandangan mengarah ke sosok tambun nan kumuh *dan* lusuh yang terakhir.
32. Seribu balatentara Quraisy dengan persenjataan lengkap *dan* perang Khandaq.
33. Tunaikanlah salat sunnah dengan khusyuk *dan* mohon petunjuk kepada Allah.
34. Kau tahu bagaimana Rasulullah memuliakan budak *dan* hamba sahaya.
35. Semua sibuk mengurus kebun kurma, menumpuk batu dan tanah liat untuk tiang dan dinding.
36. Dengan kesempurnaan adab seorang terpilih, tanpa bantahan *dan* perdebatan
37. Tak satudualima orang yang nyinyir *dan* membandingkannya dengan kemegahan.

38. Lalu apakah maksud kayu buruk rupa serta daun *dan* bunga Indah yang tumbuh darinya.
39. Yang mencoba menghancurkan kekuatan aristokrasi perkotaan melalui perpajakan *dan* penunjukkan.
40. Kami saling bertanya kabar *dan* kemudian gagal berbasabasi.
41. Kata Umar meyakinkan *dan* syafaatnya akan membersamaimu.
42. Makanan yang masuk ke perutnya mendadak yang enak enak, katakatanya mendadak menggurui *dan* meninggi.
43. Karena kelelahan aku ketidruan *dan* terjaga Ketika mendengar suaru orang mengambil air, *dan* yang mengambil air itu adalah orang yang kamu cari.
44. Pekerjaanku sebagai pembersih kebun *dan* gembala digantikan tetanggaku
45. Tubuhnya bergetar *dan* tangan kanannya sempat bertumpu ke bahu kiri
46. Ada yang menjunjung jubah yang berjuntalan hingga dua kaki menyapu tanah *dan* anak anak yang tumpang *dan* berperangai mulai.
47. Ia duduk *dan* membuka buntalan
48. Orang orang pilihan tidak ada urusan dengan basa basi *dan* kekosongan
49. Menjadi angin *dan* daun yang tidak bisa bermaklumat

50. Kamu masih tak sabaran, menyebalkan, *dan* tentu saja karena itu semua
51. Berkumpul ditanah lapang *dan* mendengarkan seorang laki laki
52. Bahkan istrinya menjadi ibu susu putri ibnu *dan* Maryam
53. Mengirim pasukan ke irlandia dalam perang dinasti negara bagian Britania Raya itu *dan* Ratu Seondeok dari Silla.
54. Sakan tahunan setelah Kekaisaran Romawi hanya menyibagian timurnya *dan* mencoba terus bertahan
55. Belum tentu juga bisa melakukannya dengan adil *dan* benar.
56. Kenapa tiba tiba aku yang cemas *dan* mengatur segalanya.
57. Membuatmu sedih atau membuatmu tidak bersemangat *dan* aku pikir kau harus tahu
58. Menurutku itu bukan masalah *dan* tidak ada pula kepentingan sehelai daun
59. Melayang *dan* hinggap di mana mana
60. Kani tak tahu apa arti mimpi itu *dan* berharap suatu kali
61. Aku tidak keburu menjadi makmurnya karena ia langsung bangkit *dan* menunaikan salat sunnah itu.
62. Buatlah kedua masjid agung kita lebih luas *dan* lebih indah darinya.
63. Laki laki itu bukan hanya tinggi besar *dan* Tangguh fisiknya.
64. Meski perjalanan jauh yang ditempuh manusia biasanya untuk alasan dagang, peperangan, *atau* hal hal besar lainnya

65. Bersentuhan dengan peradaban manusia, hanya segelintir, *atau* bahkan aku satu satunya
66. Ingin sekali aku menyarankan ia bertemu Amirulmukminin *atau* Utsman
67. Masih ke kebun sebagaimana biasa, masih membangun rumah *atau* meninggikan dindingnya.
68. Kapal angin ini bisa bicara *atau* perasaanku saja karena terlalu asik
69. Aku mengira keasyikan orang-orang di pasar hingga mengabaikan azan *atau* persengketaan.
70. Mau melihat orang-orang membangun rumah *atau* berdagang dipasar
71. Tak tahu *atau* tak ingin tahu
72. Kami berjalan jalan di tanah lapang dengan tenda hitam, abu, *atau* putih.
73. Akan *tetapi*, aku tahu kalau Umar dibersamai pasukan yang salih.
74. Akan *tetapi*, menghardik termasuk yang dilakukan dalam hati.
75. Akan *tetapi*, aku hanya daun sahabi.
76. Akan *tetapi* tak satudualima orang yang nyinyir dan membandingkannya. Akan *tetapi* angin bergeming seperti bersekutu dengannya

Tabel 4.1

Penggunaan Konjungsi Koordinatif

No	Fungsi Konjungsi	Macam- macam Konjungsi Koordinatif	Jumlah
1	Menandakan hubungan penambahan	Dan	63
2	Menandai hubungan pemilhan	Atau	6
3	Menandai hubungan perlawanan	Tetapi	5

2. Konjungsi subordinative

a. Konjungsi subordinatif waktu

Data 1 pada kutipan novel “ Apakah pencarian Uwais harus dilakukan segera sehingga ia harus meninggalkan Makkah saat itu juga atau ia bisa melakukannya setelah rukun islam kelima itu ia sempurnakan. Data diatas merupakan data ke 1 yang ada pada novel *kayu lakup membuat kapal*.

Konjungsi tersebut dikategorikan sebagai konjungsi subordinatif waktu yang mengaitkan dua klausa kalimat tidak sama yang menjelaskan di antara keduanya.

Pada data 1 menunjukkan bahwa ada beberapa kata konjungsi subordinatif waktu dari kata “*setelah*” yang ditemukan di tengah kalimat sebagai kata penghubung.

Data 2 pada kutipan novel “Dan Khaulah dibebaskan oleh Ali kala itu *Ketika* kaumnya mengadu kepadanya meminta agar Wanita itu dibebaskan. Data ini merupakan data ke 2 yang ada pada novel *kayu lapuk membuat kapal*. Konjungsi tersebut dikategorikan sebagai konjungsi subordinatif waktu yang berhubungan antara dua klausa atau kalimat yang tidak sama di antara keduanya.

Pada data kedua menunjukkan beberapa konjungsi subordinatif waktu dari kata “*ketika*” yang ada ditengah kalimat sebagai kata penghubung.

Data 3 pada kutipan novel *kayu lapuk membuat kapal* “Beruntung karena masih bisa melihat nabi terakhir itu bahkan *sejak* ia belum didatangi Jibril. Data ini merupakan data ke 3 yang ada pada novel *kayu lapuk membuat kapal*. Konjungsi tersebut dikategorikan Sebagai konjungsi bawahan tegang yang menghubungkan dua klausa yang tidak setara atau klausa yang dinyatakan di antara mereka. Data 3 menunjukkan adanya konjungsi temporal dependen dari kata “*sejak*” dalam KBBI. Ini adalah arti dari kata tersebut karena merupakan konjungsi dari tanda.

b. Konjungsi Subordinatif Pengandaian

Data 1 pada kutipan novel “bersyukur sungguh membuatku kesal karena *seandainya* kawan bersayap abu abu itu mengerti bahasaku. Data ini merupakan data ke 1 yang ada pada novel *kayu lapuk membuat kapal*. Konjungsi tersebut dikategorikan Sebagai konjungsi prasyarat yang menghubungkan dua klausa yang sederajat atau klausa yang menggambarkan hubungan antara keduanya.

Data 1 menunjukkan bahwa terdapat konjungsi yang merupakan premis dari kata “jika”. Hal ini karena dalam KBBI kata *if* memiliki arti dalam kelas partikel. Dengan kata lain, itu adalah kata yang tidak berubah bentuk dan hanya berfungsi untuk menunjukkan unsur-unsur yang menyertainya.

Data 2 pada kutipan novel “Terus berteriak agar aku menyingkir dari tempatku bersyukur sungguh membuatku kesal karena *seandainya* kawan bersayap abu abu itu 8. Data ini merupakan data ke 2 yang ada pada novel *kayu lapuk membuat kapal*. Konjungsi tersebut sebagai konjungsi pengandaian yang menghubungkan dua klausa atau kalimat yang sederajat yang memaparkan hubungan antara keduanya.

Pada data 2 menunjukkan ada berbagai kalimat konjungsi subordinatif pengandaian pada kata “*seandainya*” karena pada Kamus KBBI kata *seandainya* memiliki arti dalam kelas partikel yaitu kata yang tidak tertakluk pada perubahan bentuk dan hanya berfungsi sebagai menampilkan unsur yang diiringinya.

c. Konjungsi Subordinatif Konsesif

Data 1 pada kutipan novel “Umar juga tidak melarang siapa pun yang ingin menikung Hulvan, *meskipun* ia juga tidak menganjurkannya. Data tersebut merupakan data ke 1 yang terdapat dalam novel *kayu lakup membuat kapal*. Konjungsi tersebut dikategorikan sebagai konjungsi subordinatif konsesif yang menghubungkan terhadap dua hal pada sebuah kalimat dengan cara membenarkan.

Data 1 menunjukkan bahwa kata “tetapi” dalam KBBI merupakan konjungsi konjungsi dari kata “tetapi” karena merupakan kata yang mempunyai arti dalam kelas partikel, yaitu kata yang tidak dapat diubah dan hanya mengandung sebagian. Menunjukkan bahwa ada. Elemen mewakili pernyataan.

Data 2 pada kutipan novel “Tentu saja aku tidak menyukai jawaban angin yang sangat umum itu, *meskipun* harus kuakui kata katanya mengandung banyak sekali kabar gembira. Data ini merupakan data yang kedua yang ada pada dalam novel *kayu lakup membuat kapal*. Konjungsi tersebut dikategorikan sebagai konjungsi suboordinatif konsesif yang berhubungann terhadap dua hal pada kalimat dengan cara membenarkan.

Pada data ke2 menampilkan bahwa pada konjungsi subordinatif konsesif dari kata “*Meskipun*” karena pada KBBI kata *meskipun* adalah kata yang memiliki sebuah arti pada kelas partikel yang kata

yaitu tidak tertandingi pada perubahan dan hanya menampilkan beberapa unsur yang ada pada kalimat.

Novel Kutipan **data 3** "Aku masih marah tapi menyanjung" Tanggal-tanggal ini adalah tanggal ketiga yang termasuk dalam novel kayu lapuk membuat kapal. Konjungsi diklasifikasikan berdasarkan inferensi sebagai konjungsi bawahan lunak yang menghubungkan dua hal dalam sebuah kalimat.

Data 3 menunjukkan adanya konjungsi konjungsi untuk kata "tetapi" karena kata "tetapi" dalam KBBI merupakan kata yang bermakna dalam kelas partikel, yaitu hanya beberapa kata, tidak dapat diubah. Menunjukkan item yang termasuk dalam set.

d. Konjungsi Subordinatif Pemiripan

Data 1 "Umar mengangguk, memejamkan mata dengan kata selamat datang. Tanggal-tanggal ini merupakan tanggal pertama yang diberikan dalam novel Kayu lapuk membuat kapal, atau tindakan apa yang terjadi.

Datanya mirip dengan kata "sebagai" karena kata as dalam KBBI merupakan awalan yang artinya sama atau sama dengan kalimat. Menunjukkan adanya konjungsi.

Data 2 dari novel "Orang selalu pandai dan pandai mencari dalih, karena keinginan mencari jalan pintas ke surga seolah-olah salat lima waktu menghalangi aktivitas pasar. Karena sulit dijinakkan. Kurma ini merupakan kurma kedua yang termasuk dalam novel Kayu

Lakup untuk pembuatan kapal. Konjungsi ini dikategorikan sebagai konjungsi bawahan yang serupa untuk menggambarkan tindakan yang terjadi atau terjadi dalam keadaan tertentu.

Data 2 menunjukkan bahwa terdapat konjungsi bawahan yang mirip dengan kata “seolah-olah” yang terdapat dalam kalimat tersebut.

e. Konjungsi Subordinatif Penyebab

Data 1 pada kutipan novel “Hulvan mengklaim tentang beberapa orang yang menemuinya di masjid, tapi tak bisa ia layani *karena* perasaan cemas mengahutinya. Data ini adalah data pertama yang diberikan dalam novel Kayu lapuk membuat kapal. Konjungsi ini tergolong konjungsi kausal-dependen, yang berarti hubungan sebab akibat antara dua klausa atau klausa. Data 1 menunjukkan bahwa KBBI memiliki konjungsi kausal bawahan untuk kata “karena”. Hal ini karena kata karena merupakan konjungsi yang menunjukkan sebab atau alasan.

Data 2 pada kutipan novel “Apakah kalau ada rasul setelah Muhammad, mereka akan bondongbondong berislam dengan baik *sebab* peluang untuk mendapat syafaatnya makin besar. Data tersebut merupakan data ke dua dalam novel *kayu lakup membuat kapal*. Konjungsi tersebut dikategorikan Sebagai konjungsi kausal yang berarti hubungan sebab akibat antara dua klausa atau kalimat.

Data 2 menunjukkan bahwa KBBI memiliki konjungsi kausal bawahan untuk kata “sebab”. Kata sebab adalah kata yang bermakna sesuatu dalam sebuah kalimat.

f. Subordinatif Penjelasan

Data 1 pada kutipan novel “Deru angin menyiarkan kabar dari belahan bumi bahwa penganut Buddisme di bawah Gatuama sedang khidmat mempelajari Purana. Data ini merupakan data pertama yang ada pada novel *kayu lapuk membuat kapal*. Konjungsi tersebut dikategorikan sebagai konjungsi subordinatif penjelasan yang menjelaskan jika satu klausa atau kalimat hanya merupakan pelengkap dari klausa atau kalimat sebelumnya.

Data 1 menunjukkan bahwa terdapat konjungsi bawahan yang menjadikan kata “bahwa” dalam KBBI sebagai konjungsi yang mewakili isi atau deskripsi kalimat yang terdapat dalam kalimat tersebut.

Data 2 pada kutipan novel “Aku tiba tiba teringat ucapan laki laki tambun dengan sihir tuannya waktu itu bahwa kami para daun tidak akan mendapatkan hisab sebagaimana manusai yang dikaruniai banyak kelebihan. data ini merupakan data kedua yang termasuk dalam novel *Kayu Lapuk membuat kapal*. Konjungsi ini dikategorikan sebagai konjungsi bawahan deskriptif yang menjelaskan apakah suatu klausa atau klausa hanyalah pelengkap dari klausa atau klausa sebelumnya.

Data 2 menunjukkan bahwa terdapat konjungsi bawahan yang menjadikan kata “bahwa” sebagai konjungsi dan menggabungkan isi atau keterangan kalimat sebelumnya sehingga dapat terlihat pada kalimat tersebut.

Data 3 pada kutipan novel “Karena Khalifah menegaskan bahwa ia harus menemukan Uwais dan menyampaikan pesannya. Data tersebut merupakan data ke tiga dalam novel *kayu lapuk membuat kapal*. Konjungsi tersebut Ini diklasifikasikan sebagai konjungsi bawahan deskriptif yang menjelaskan apakah klausa atau kalimat hanya tambahan untuk klausa dari kalimat sebelumnya.

Data 3 menunjukkan bahwa kata “bahwa” dalam KBBI memiliki konjungsi bawahan yaitu konjungsi yang menerangkan isi atau keterangan kalimat yang muncul sebelum kalimat.

g. Konjungsi Subordinatif Cara

Data 1 Dalam kutipan novel tersebut, “Saya kira bangsaku dapat hidup dalam pekerjaannya. Tanggal-tanggal ini adalah tanggal pertama yang diberikan dalam novel *Kayu Lapuk membuat kapal*. Sambungan ini tergolong sambungan bawahan. Pernyataan atau pernyataan tersebut menyatakan bahwa itu adalah cara untuk mengintegrasikan kegiatan yang ditulis dalam kalimat atau pernyataan sebelumnya.

Data 1 menunjukkan bahwa KBBI memiliki konjungsi bawahan yang menghasilkan kata “dengan”. Kata dengan adalah konjungsi

yang menggambarkan hubungan kerja dengan adjunct atau pernyataan.

Data 2 pada kutipan novel “Aku ingin sekali menuntaskan penasaran *dengan* bertanya tentang mimpi itu”. Data tersebut merupakan data ke dua yang terdapat dalam novel *kayu lakup membuat kapal*. Konjungsi tersebut dikategorikan sebagai konjungsisubordinatif cara yang menyatakan jika satu klausa atau kalimat adalah cara unti kegiatan yang ditulis dalam klausa atau kalimat sebelumnya.

Pada data 2 menunjukkan bahwa terdapat konjungsi subordinatif penyebab dari kata “*dengan*” pada KBBI kata *dengan* adalah kata penghubung menyatakan hubungan kerja dengan pelengkap atau keterangannya.

Adapun keseluruhan kalimat kalimat yang memiliki konjungsi subordinatif dalam novel *kayu lakup membuat kapal* sebagai berikut:

1. Kata angin *setelah* akhirnya bercerita Panjang lebar
2. Ia harus meninggalkan Makkah saat itu juga atau ia bisa melakukannya *setelah* rukun islam.
3. Dua tahun lalu *setelah* suku avar
4. Akhirnya Naluuf tetap adzan *setelah* meminta kesediaan tamunya
5. Pada dasarnya aku tetap mencintai Abu bakar yang dibalat *setelah* Rasulullah

6. Ke mana Hulvan *setelah* berganti baju
7. *Setelah* menikah Ibnu Shihab dan Maryam hijrah ke Madinah.
8. Karena kami sudah menemukan jawabannya sendiri *setelah* Umar mengirim Hulvan.
9. Kau ingin jadi Gubernur Mesir *setelah* Islam Merebutnya.
10. Nyamamu sudah terkumpul semua *setelah* terjaga tadi
11. *Setelah* berdzikir dan berdoa, laki laki itu menoleh ke Uwais.
12. Apakah Antiokhus III yang berhasil merebut Palestina dari tangan Para Ptolemy *setelah* perang Panlon.
13. Bersamaan orang-orang yang Menyusun barisan di dalam masjid yang selalu membuatku merasakan kedamaian *setelah* seharian bertualang.
14. Tidak ada perubahan berarti antara sebelum atau *setelah* kedatangan Umar.
15. *Setelah* dari ranting yang menaungiku
16. Apakah kalau ada rasul *setelah* Muhammad, mereka akan bonding bondong berislam.
17. Butuh merenggangkan urat yang tegang atau pikiran yang padat dan beku *setelah* berjibaku dengan urusan urusan yang tak pernah bisa kami prediksi.
18. Kema Hulvan *setelah* berganti baju di dalam kedai
19. Sakan tahunan *setelah* kekaisaran Romawi
20. *Setelah* urusan hajimu selesai.

21. Apakah *setelah* Zaid bin Tsabid Menulis Al-Qur'an
22. Seratus sakan tahunana *setelah* Kekaisaran Romawi
23. Aku ini daun sahabi yang nyinyir. *Setelah* Abu kepergian Rasulullah sungguhan masa yang berat.
24. Sihir bahkan tidak menjadi urusan pokoknya. *Setelah* Pasukan Rasyidin mengalahkannya.
25. Kata huan *setelah* menyebutkan Namanya.
26. Umar diam *sebelum* bertanya
27. Mereka tunjukkan di hadapanku sebagai sesuatu yang berlebihan, *sebelum* kemudian aku beristigfar
28. Hulvan memandangnya heran. *Sebelum* menjawab dengan nada girang.
29. Sesungguhnya aku mengkhawatirkan banyak hal, *sebelum* kemudian aku mendapatkan kejutan itu.
30. Mungkin ada sepuluh atau tiga belas kali, *sebelum* meniupku hingga sebuah kapal angin.
31. *Sejak* 2019 ia merilis esai literasi.
32. *Sejak* itu kami yakin, kalau mampu kami bukan sekadar bunga tidur.
33. *Sejak* kapan kau belajar kata kata itu
34. Beruntung karena masih bisa melihat nabi terakhir itu, bahkan *sejak* ia belum didatangi Jibril.

35. Ini sudah memasuki tahun kelima *sejak* si Khalifah salat disana untuk kali pertama.
36. Dan khaulah dibebaskan oleh Ali kala itu *Ketika* kaumnya mengadu.
37. Aku membantunya menyalakan kayu api *Ketika* ia akan menjerang air.
38. *Ketika* pintu dibuka dimalam yang menu aitu.
39. Karena kelelahan aku ketiduran dan terjaga *Ketika* mendengar suara orang.
40. Tubuhku bergetar sertamerta *Ketika* mengangkatku dan meletakkan di telapak tangannya.
41. *Selesai* sahur dan salat subuh di masjid.
42. Sangat mungkin apabila ia beripikir Uwais belum *selesai* dari Zikir Subuhnya.
43. Dengan keluarga juga sudah *selsai* dan aku tidak pernah meminta dirham.
44. Ternyata ia belum selesai dan tampaknya juga akan masih ia lanjutkan.
45. Setelah urusan hajimu *selesai*, Khalifah Umar menegaskan.
46. Romawi dan Persia pecah setelah mereka memelihar perjanjian damai *selama* lima puluh tahun
47. Hubungan baik yang sudah dijalin *selama* ini
48. Mengurangi aktivitas keduniawian selama ini.

49. Allah, *selama* ini, lelapnya daun sahabi
50. Aku ingin pertemuan ini semenyanangkan yang kubayangkan
selama berada di atas kepal angin.
51. *Sampai* hari ini aku tak habis pikir.
52. Subur dengan gandum dan jeruk *akhirnya* aku terdampar
Kembali
53. Tidak perlu sampai tuntas sebab inti mimpiku sama dengan apa
yang mendatangi ubayah
54. Aku mencari sumber suara *sampai* aku menyadari.
55. Apa yang kaulamunkan *sampai* menangis.
56. Buat apa kita merasa lega *sementara* semua yang kita nikmati
akan diperhitungkan.
57. *Sementara* air bukanlah teman dekatku kecuali air hujan.
58. *Sementara*, orang-orang di kebun lalu Lalang dan beraktivitas
seakan akan laki-laki kusta.
59. Kalau mereka melukai keluarga kerajaan, hukuman mati sudah
menunggu *sementara* kalau kerjakan.
60. Bagaimana Abu Bakar dibaiat *sementara* Ali dan Fatimah
masih dalam suasana berkabung.
61. Ujar pendeta Sophronius *sambal* memberikan kunci gereja.
62. Allah yang maha menggerakkan hati akan menyelesaikannya
sehingga kami pada akhirnya hanyalah.

63. Sedang terlelap agar sinar matahari tidak mengenainya *sehingga* mengganggu istirahatnya.
64. Cerita Ubayah tentang mimpinya kepada khalifah Umar tidak pernah menggangguku *sehingga* ia harus mengusik tidurku.
65. Yang berpenampilan lusuh *sehingga* usianya yang mungkin belum genap tiga puluh kelihatan lima puluh.
66. *Andaikan* ia bisa mendengar dan memahami.
67. *Andaikan* angin memiliki wajah.
68. *Andaikan* rasul masih hidup kami akan menjadi makmum shalatnya.
69. Sungguh membuatku kesal karena *seandainya* kawanan bersayap abu abu itu mengerti bahasaku.
70. Tempat ku bersyukur sungguh membuatku kesal karena *seandainya* kawanan bersayap abu abu itu.
71. Biasanya aku membantu membersihkan masjid *sekiranya* urusanku dengan keluarga juga sudah selesai.
72. Ia meminta maaf *sekiranya* laporan Kiswa tadi adalah bentuk koreksi.
73. Ceritakan kepadaku apa yang *sekiranya* layak aku tahu.
74. Biar yang lain dapat melihatmu.
75. Maksudku, Umar juga tidak melarang siapa pun yang ingin menikung Hulvam, *meskipun* ia juga tidak menganjurkannya.

76. Tentu saja aku tidak menyukai jawaban Angin yang sangat umum itu, *meskipun* harus kuakui.
77. *Meskipun* aku tidak merasakan kesakitan, jelas saja aku ditarik menjauh.
78. Aku tersanjung, meskipun aku tetap merasa kesal padanya.
79. Ia tidak menyambut tanganku, *meskipun* aku bersikeras menyodorkannya.
80. Aku akan mengajakmu ikut serta kali ini, *meskipun* tidak perlu rasanya.
81. *Walaupun* ia manusia dengan wajah yang menakutkan.
82. Bisakah kau menjadi rekan perjalanan yang manis, patuh, dan menyenangkan sehari-hari, *walaupun* itu hanya untuk satu hari.
83. Orang-orang pendek akal seperti merekalah yang *sesungguhnya* gila.
84. *Sesungguhnya* aku mengkhawatirkan banyak hal.
85. Minta upah atas pekerjaan yang akan dipakai seakan akan aku adalah makhluk hidup yang dimuliakan.
86. Beraktivitas *seakan akan* laki-laki kusla itu tidak ada.
87. Muhammad kecil terjaga dalam kondisi segar bugar *seakan akan* sudah terlelap semalaman.
88. Karena keinginan menemukan jalan pintas ke surga itu sulit dibendung, *seakan akan* salat lima waktu mengganggu aktivitas mereka di pasar.

89. Menghibaskan bahu kanannya, *seakan akan* kehadiran daun sahabi
90. Selalu begitu, dan tak ingin berakhir *seakan akan* tidak menginginkan biarawan.
91. Mereka *seolah olah* ingin bilang.
92. Kami para daun tidak akan mendapatkan hisab *sebagaimana* manusia yang dikaruniai
93. Atau menggembalakan kambing *sebagaimana* biasa.
94. Padahal, *sebagaimana* aku yang belum pernah angin layangkan.
95. Sebagaimana aku, mulut Ubayah refleks mengikuti Umar.
96. Katakanmu *seperti* penyair saja.
97. Hal hal garing seperti barusan *seperti* biasa suara angin menderu.
98. Katanya *seperti* memahami kebingungan kami.
99. Atau meninggikan dindingnya *seperti* tak terjadi apa apa.
100. Dan *seperti* tak memedulikan kekaraman Romawi.
101. Umar balas mengangguk menjejamkan matanya sebentar, *sebagai* isyarat mempersilakan.
102. Apakah ubaya juga menebak *sebagaimana* kalian menunjuk Uwais *sebagai* kayu lapuk itu.
103. Khaulah binti jakfar ditawan *sebagai* budah dan dibawah ke Madinah.

104. Mereka akan bonding bonding berislam dengan baik *sebab* peluang untuk mendapat syafaatnya makin besar.
105. Ini memang hariku sepertinya, *sebab* tidak biasanya angin mengalah
106. Kami tak punya pilihan, *sebab* apabila kami bergerak menjauh alias Kembali.
107. Tapi tak bisa ia layani *karena* perasaan cemas mengikutinya.
108. Aku tidak keburu menjadi makmurnya *karena* ia langsung bangkit dan menunaikan salah satu itu.
109. Bagaimana bisa, *karena* tidak lagi ngebun dan menggembala, kau bepergian sejauh ini.
110. Oleh *karena* itu pula aku tidak bersalaman dengannya.
111. Berbagai kabar dari belahan bumi *bahwa* penganut Buddhisme dibawah Gautama
112. Laki laki tambun dengan sihir tiupannya waktu itu, *bahwa* kami para daun tidak akan mendapatkan.
113. Karena khalifah menegaskan *bahwa* ia harus segera menemukan Uwais.
114. Rasa kaumku bisa hidup *dengan* pekerjaan mereka.
115. Aku ingin sekali menuntaskan penasaran *dengan* bertanya tentang mimpi.
116. Aku tidak senang *dengan* kata kata angin.

Tabel 4.2

Pengguna Konjungsi Subordinatif

No	Fungsi Konjungsi	Macam-macam Konjungsi Subordinatif	Jumlah
1	Konjungsi Subordinatif Waktu	Sesudah	0
		Setelah	29
		Sebelum	35
		Sehabis	0
		Sejak	13
		Selesai	9
		Ketika	54
		Tatkala	0
		Selama	15
		Sampai	25
		Sewaktu	0
		Sementara	8
		Sambil	1
		Selagi	0
		Sehingga	41
2	Konjungsi subordinatif	Andaikan	5
		Seandainya	2

	pengandaian	Umpamanya	0
		Sekiranya	4
3	Konjungsi	Biar	1
	Subordinatif	Biarpun	0
	konsesif	Meskipun	21
		Sekalipun	0
		Walaupun	2
		Sesungguhnya	2
4	Konjungsi	Seakan-akan	22
	subordinatif	Seolah-olah	1
	pemiripan	Sebagaimana	40
		Seperti	58
		Sebagai	28
		Laksana	0
5	Konjungsi	Sebab	20
	subordinatif	Karena	78
	penyebaban	Oleh karena	19
6	Konjungsi	Bahwa	25
	subordinatif		
	penjelasan		

B. Pembahasan

Dari hasil survei data di atas, kita dapat melihat bahwa novel “Kayu lapuk membuat kapal” menggunakan konjungsi antar kalimat untuk membangun sebuah kapal. Terdapat 74 konjungsi koordinatif, 651 konjungsi korelatif bawahan, dan konjungsi berkorelasi, namun peneliti tidak menemukan data apapun. Ada tiga konjungsi penyesuaian. Yaitu, "dan" yang berguna untuk menunjukkan hubungan penjumlahan, "atau" yang berguna untuk menunjukkan hubungan seleksi, dan "tetapi" yang berguna untuk menunjukkan hubungan perlawanan.

Ada beberapa konjungsi bawahan. Konjungsi subordinatif terdapat beberapa konjungsi yang ditemukan adalah 231 data. Konjungsi subordinatif kedua adalah konjungsi subordinatif data yang ditemukan sebanyak 11 data. Konjungsi yang ketiga yaitu konjungsi subordinatif kosesif data yang ditemukan sebanyak 26 data. Konjungsi yang keempat yaitu konjungsi subordinatif pemiripan data yang ditemukan sebanyak 149 data. Konjungsi yang kelima yaitu konjungsi subordinatif penyebab data yang ditemukan sebanyak 117 data. Konjungsi yang keenam yaitu konjungsi subordinatif penjelasan data yang ditemukan sebanyak 25 data, kemudian konjungsi yang ke tujuh yaitu konjungsi subordinatif cara data yang ditemukan sebanyak 93 data.

BAB V

KESIMPUPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pembahasan yang telah dijelaskan pada Babdi atas, dan rumusan masalah maka kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan kata hubung dalam novel "*Kayu Lakup Membuat Kapal*" Karya Benny Arnas konjungsi koordinatif sebanyak 74, konjungsi subordinatif sebanyak 651 dan konjungsi korelatif peneliti tidak menemukan data.

Benny Arnas dalam novel ini banyak menggunakan konjungsi untuk membuat novel dan membangun cerita keseluruhan yang dapat dinikmati oleh masyarakat atau pencinta karya sastra tanpa penggunaan konjungsi kompleks dalam karya sastra. Penggunaan konjungsi dalam karya sastra hanya berperan secara semantik, sehingga memungkinkan pengarang membangun cerita yang memikat hati pembaca. Tidak ada ciri khusus untuk membangun keseluruhan cerita dalam novel.

B. Saran

Saran-saran berikut dapat diambil dari hasil penelitian ini.

1. Para sarjana bahasa dan sastra Indonesia berharap dapat mempelajari lebih lanjut pembuatan kapal dengan menggunakan konjungsi novel Kayu Lakup, baik secara teoritis maupun secara langsung.

2. Guru bahasa dan sastra Indonesia ingin menekankan fungsi konjungsi novel di kalangan siswa agar dapat mengetahui macam-macam konjungsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dedi Mutiadi, Didin Syamsuddin. (2014). *Analisis Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif Pada Novel 'Gurita David' karya Willy W.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Aminah Ratna Ningsih. (2018). *Penggunaan Konjungsi dalam Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah
- Atmazaki. (1990). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Azizah, A., & Setiana L.N. 2016. Karakter Tokoh dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Geidurrahman AL-Mishray Berbasis nilai karakter Religius dan implikasinya dalam pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah. *Refleksi idukati: jurnal ilmiah kependidikan*, 7 (1), 78-86
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. (2010) *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuncoro, Mundrajad. (2009). *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Melia, M. 2018. *Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 6(2), 281-293.
- Minderop, Albertine. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasution, Abdul Haris. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN Pucanglaban dan MTsN Bandung Tulungagung)*. Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Nurgiantoro, Burhan. (2015) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti. (1990; 54, dalam purba, 2010; 64) *Teori novel*.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. (2005) *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatni, Endah Tri. (2010) *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Rahmawati, Fitri. *Jurus Kilat Menguasai Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Ramlan, M. (1985). *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Abidin, Yunus. (2003). *Apresiasi prosa fiksi: berbagi pendekatan apresiasi sastra*. Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.
- Riswandi, Bode dan Titin Kusuma. (2018). *Kamar prosa*. Tasikmalaya: langga Pustaka.
- Saadah, U., Wuryaningrum, R., & Husniah, F. 2014. *Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kuasa Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Jember*. Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas, Sri. (2010) *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siswanto, Wahyudi. (2008) *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sri Wahyuni Syamsuddin. (2017). *Konjungsi Subordinatif dan Konsefif Pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 1995
- Sutarti. (2011). *Analisis Penanda Hubungan Konjungsi Subordinatif Pada Novel Negeri 5 Menari Karya A. Fuadi*. Skripsi. Universitas Negeri Muhammadiyah Surakarta.
- Wiratno, T., & Santosa, R. 2014. *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1-19
- Wuryani, Wuryani, W. 2017. *Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya indonesia*. Semantik, 2(2), 87-10
- Arnas, Benny. 2021. *Kayu Lapuk Membuat Kapal*. Yogyakarta. DIVA PRESS.

BAB I Sri Nilam Ariani

1053331109018



Revision date: 23-Jul-2022 09:10AM (UTC+0700)

Revision ID: 1873970839

File name: bab1_revisi.docx (23.2K)

Page count: 806

Word count: 5173

ORIGINALITY REPORT

0%	8%	3%	5%
PLAGIARISM INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

ADDITIONAL SOURCES

tugassekolah2016.wordpress.com	3%
Internet Source	
Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya	2%
Student Paper	
123dok.com	2%
Internet Source	
zombiedoc.com	2%
Internet Source	
docplayer.info	2%
Internet Source	

Hide quotes ☐

Hide bibliography ☐

Exclude matches



BAB II Sri Nilam Ariani

105331109018



Revision date: 23-Jul-2022 09:11AM (UTC+0700)

Revision ID: 1873971049

File name: BAB_II_revisi.docx (60.54K)

Page count: 3998

Word count: 25233

QUALITY REPORT



INTERNET SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id	7%
Internet Source	
id.123dok.com	2%
Internet Source	
www.kompasiana.com	2%
Internet Source	
digilib.uns.ac.id	2%
Internet Source	

code quotes

code bibliography

Exclude matches



BAB III Sri Nilam Ariani

1053331109018

by Tahap Skripsi



Revision date: 23-Jul-2022 09:12AM (UTC+0700)

Revision ID: 1873971201

File name: BAB_III_revisi_1.docx (22.5K)

Page count: 608

Word count: 4088

QUALITY REPORT

0%	4%	2%	2%
LARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

ARY SOURCES

repository.ub.ac.id	2%
Internet Source	
repository.widyatama.ac.id	2%
Internet Source	

ude quotes

ude bibliography On

Exclude matches



BAB IV Sri Nilam Ariani

105331109018



Creation date: 23-Jul-2022 09:12AM (UTC+0700)

Creation ID: 1873971353

File name: BAB_IV_revisi.docx (50,26K)

Page count: 4218

Word count: 25023

QUALITY REPORT

0%
CLARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

10%

Include quotes

On

Exclude matches

2%

Include bibliography

On



BAB V Sri Nilam Ariani

105331109018

by Tahap Skripsi



Revision date: 23-Jul-2022 09:13AM (UTC+0700)

Revision ID: 1873971616

File name: BAB_V_revisi.docx (23.69K)

Page count: 165

Word count: 1066

B V Sri Nilam Ariani 105331109018

QUALITY REPORT

0%

LARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

repository.unhas.ac.id

Internet Source

5%

Include quotes

On

Include bibliography

On

Exclude matches

295



RIWAYAT HIDUP



Sri Nilam Ariani. Di lahirkan di Polewali Mandar Sulawesi Barat, tepat tanggal 22 Februari 2022 lahirlah putri cantik, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Rusdianto dan Ibunda Rosmiati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 2004 di TK Idhata dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah Dasar (SD) di SDN 005 Polewali dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Polewali dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Polewali penulis mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar dan Alhamdulillah selesai tahun 2022 dengan menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Penggunaan Konjungsi dalam Novel "Kayu Lapuk Membuat Kapal" karya Benny Arnas dengan Pendekatan Strukturalisme".